

PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI SIAGA DALAM SISTEM PENANGGULANGAN GAWAT DARURAT TERPADU DI DESA RIMBO RECAP

Derison Marsinova Bakara¹, Fatimah Khoirini², Mulyadi³, Almaini⁴
^{1 2 3 4} Program Studi Keperawatan Curup Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Email: derisonmarsinovab@yahoo.com

ABSTRAK

Petani dapat mengalami keadaan gawat darurat dalam pekerjaannya sebagai petani, yang mempunyai risiko lebih tinggi mengalami cedera akut akibat pekerjaan, penyakit kronis tertentu, dan penyakit akibat pestisida. Jam kerja yang panjang, paparan kondisi cuaca buruk, dan penggunaan peralatan serta mesin yang menimbulkan bahaya serius menciptakan lingkungan kerja yang berbahaya. Kegiatan PKM ini bertujuan membentuk kelompok tani siaga dalam melakukan penanganan kejadian kecelakaan dan keadaan gawat darurat pada kelompok tani di Desa Rimbo Recap wilayah kerja Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong. Metode pelaksanaan kegiatan PKM menggunakan pendekatan pembelajaran dan pelatihan, berupa metode ceramah untuk memberikan pengetahuan dan demonstrasi guna meningkatkan keterampilan penanganan kejadian kecelakaan dan keadaan gawat darurat pada kelompok tani. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani dalam melakukan pertolongan gawat darurat yang terjadi pada petani berupa pertolongan pertama pada luka, tindakan balutan dan pembidaian, pertolongan pertama keracunan pestisida, pertolongan pertama digigit serangga, serta pertolongan pertama digigit ular. Pelatihan ini dapat digunakan sebagai metode untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengatasi kejadian kecelakaan dan kasus kegawatdaruratan yang terjadi pada petani.

Kata Kunci: *Kelompok tani, penanggulangan gawat darurat*

ABSTRACT

Farmers can experience emergencies in their work, which expose a higher risk of experiencing acute work-related injuries, certain chronic diseases, and diseases caused by pesticides. Long working hours, exposure to adverse weather conditions, and the use of equipment and machinery that pose serious hazards create a dangerous work environment. This community service activity aimed to form a standby farmer group to handle accidents and emergencies among farmer groups in Rimbo Recap Village, working area of the District. Curup Selatan District. Rejang Lebong. The method for implementing community service activities used a learning and training approach, in the form of a lecture method to provide knowledge and demonstrations to improve skills in handling accidents and emergencies in farmer groups. Increased knowledge and skills of farmer groups in providing emergency assistance to farmers in the form of first aid for wounds, bandaging and splinting, first aid for pesticide poisoning, first aid for insect bites, and first aid for snake bites. This training can be used as a method to increase farmers' knowledge and skills in dealing with accidents and emergency cases that occur to farmers.

Key Words: *Emergency management, farmer groups*

PENDAHULUAN

Asia Tenggara merupakan wilayah di Asia dengan jumlah penduduk yang besar dan bekerja di sektor pertanian. Kawasan Asia Tenggara terdiri atas 11 negara, yaitu Filipina, Malaysia, Indonesia, Thailand, Laos, Kamboja, Vietnam, Myanmar, Brunei Darussalam, Timor Leste, dan Singapura. Salah satu keluhan kesehatan yang paling umum dikalangan petani adalah kecelakaan terkait pekerjaan disektor pertanian (Akbar., et al., 2023). Lapangan pekerjaan di Indonesia sebagian besar pada sektor pertanian, yang berisiko terjadinya masalah kesehatan sebagai dampak dari interaksi petani dan lingkungan. Keadaan ini memerlukan pendekatan keselamatan dan kesehatan kerja untuk mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan atau penyakit pada petani. Kecelakaan kerja merupakan risiko pada bidang pertanian. Petani berisiko mengalami kecelakaan kerja berkaitan dengan penggunaan mesin pertanian, benda tajam pada alat pertanian, hewan dan tumbuhan yang bisa melukai, cuaca panas serta kondisi saat bekerja tidak ergonomis (Bagas., Paskarini, 2020).

Sektor pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting, lebih dari 40% angkatan kerja atau 35,7 juta orang atau 28,79 % dari jumlah penduduk bekerja sebanyak 124,01 juta jiwa. Akibatnya, terjadi peningkatan risiko kecelakaan akibat kerja dikarenakan penggunaan mesin dalam usaha pertanian dan pestisida (Aulia, 2021). Pengetahuan dan keterampilan yang rendah pada petani menyebabkan kecelakaan kerja petani. Kecelakaan yang sering terjadi pada petani seperti luka tersayat, digigit serangga atau hewan buas, patah tulang, jatuh karena terjatuh, luka bakar, keracunan pestisida (Fibriansari., et al., 2020).

Keadaan gawat darurat yang terjadi pada petani diantaranya penggunaan pestisida pada pertanian berdampak negatif terhadap kesehatan petani, terjadi akibat paparan pestisida saat petani menyemprot tanaman (Rianto., et al., 2019). Petani yang mengalami keadaan gawat darurat dalam bekerja, berisiko lebih tinggi cedera akut akibat pekerjaan, penyakit kronis tertentu, dan penyakit akibat pestisida, jam kerja yang panjang, paparan kondisi cuaca buruk, serta penggunaan peralatan dan mesin yang menimbulkan bahaya serius serta menciptakan lingkungan kerja berbahaya (Maisyaroh., et al., 2022). Petani merupakan profesi yang berpotensi bahaya tinggi karena kejadian gawat darurat dan

kecelakaan terjadi pada petani dan berdampak pada penurunan kinerja petani, sehingga menimbulkan kerugian bagi petani baik secara sosial maupun ekonomi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam pemahaman risiko yang dihadapi berdampak pada kesehatan dan keselamatan dirinya, seperti cedera, kecelakaan, kecacatan hingga berdampak kematian (Farid., et al., 2019).

Pendidikan dan pelatihan gawat darurat dapat membantu petani mengatasi kejadian gawat darurat dan pertolongan pertama dalam bekerja (Souisa., et al., 2020). Pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan teknis, teoritis bagi petani dalam melakukan penanganan kasus gawat darurat dan kecelakaan yang terjadi pada petani (Ryandini, 2020). Penyuluhan dan pelatihan membantu kelompok tani meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penanganan kasus gawat darurat dan kecelakaan bagi petani (Suharmanto., et al., 2020). Rendahnya pengetahuan dan motivasi penggunaan alat pelindung diri pada petani menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena tingginya angka kecelakaan pada petani, maka petani membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk menurunkan kecelakaan pada petani (Fibriansari., et al., 2021).

Desa Rimbo Recap merupakan desa di wilayah Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong dan 85% masyarakat berprofesi sebagai petani hortikultura, dengan kondisi demografi persawahan dan curah hujan tinggi, serta 15% PNS dan pekerja swasta. Petani di Desa Rimbo Recap belum menerapkan aspek pertolongan gawat darurat pada risiko kerja (keselamatan dan kesehatan kerja) dalam bertani. Kelompok tani siaga dalam sistem penanggulangan gawat darurat adalah upaya melakukan kegiatan pertanian sesuai aspek keselamatan (*safety*) dan kesehatan (*health*) dalam mencegah keadaan gawat darurat akibat kerja. Identifikasi ancaman, kerentanan, dan kemampuan petani dalam penanggulangan kegawatdaruratan terpadu berbasis *agricultural nursing* di Desa Rimbo Recap diperoleh hasil risiko kegawatdaruratan masih tinggi dan kemampuan penanggulangan kegawatdaruratan terpadu petani masih rendah.

Salah satu peningkatan kemampuan petani dalam mengurangi risiko gawat darurat dan kecelakaan pertanian adalah peningkatan pengetahuan dan kemampuan tata laksana awal kejadian gawat darurat di area pertanian bagi kelompok tani. Penatalaksanaan

untuk pengurangan risiko kegawatdaruratan terpadu petani dilakukan melalui peningkatan kemampuan petani dan pengurangan ancaman serta kerentanan di area pertanian. Sehingga, perlu upaya mengurangi risiko kegawatdaruratan terpadu pada petani berbasis *agricultural nursing* dengan mengadakan “Pengembangan Kelompok Tani Siaga dalam Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu di Desa Rimbo Recap Wilayah Kerja Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong”.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pengembangan Kelompok Tani Siaga dalam Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu di Desa Rimbo Recap Wilayah Kerja Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong dilakukan dalam bentuk pelatihan penanganan kejadian kecelakaan dan gawat darurat yang terjadi pada petani. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Rimbo Recap Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong selama 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama tanggal 31 Oktober 2023 berupa penyampaian materi, pertemuan kedua tanggal 1 November 2023 dilakukan demonstrasi materi berbentuk praktik dan redemonstrasi hasil penyampaian materi secara praktik, dan pertemuan ke tiga tanggal 8 November 2023 dilakukan monev hasil pelatihan.

Kegiatan PKM ini bertujuan membentuk kelompok tani siaga dalam melakukan penanganan kejadian kecelakaan dan keadaan gawat darurat pada petani melalui pendekatan pembelajaran dan pelatihan. Tim PKM bekerja sama dengan Kepala Desa Rimbo Recap, Puskesmas Watas Marga, Dinas Kesehatan Rejang Lebong, dan BPP Lubuk Ubar Kec. Curup Selatan. Kegiatan PKM diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak terkait yaitu Kepala Desa Rimbo Recap, Kepala Puskesmas Watas Marga sebagai wilayah kerja, BPP Lubuk Ubar sebagai wilayah kerja, Kelompok Tani Desa Rimbo Recap. Pada tahap pertama, dilakukan persiapan dan koordinasi kepada masyarakat, meliputi studi kelayakan, penetapan masalah meliputi koordinasi dengan puskesmas dan koordinasi dengan kelompok tani. Tahap kedua dilakukan *Focus Discus Group* (FGD) untuk menentukan masalah dan pemecahan masalah bersama perangkat desa, kelompok tani, Puskesmas Watas Marga, dan BPP Pertanian Lubuk Ubar. Tahap ketiga dilakukan pelatihan kelompok tani siaga dalam penanggulangan gawat darurat terpadu, dengan kegiatan tahap awal dilakukan pretest, pemberian materi, dan *postest*

peserta. Materi yang disampaikan berupa Manajemen Luka, Manajemen Balutan dan Pembidaian, Manajemen Keracunan Pestisida, Manajemen Digigit Serangga, serta Manajemen Digigit Ular. Lalu, tahap keempat dilakukan evaluasi pelatihan kelompok tani siaga dalam penanggulangan gawat darurat terpadu, berupa *pretest*, materi, *posttest*.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pelatihan Pengembangan Kelompok Tani Siaga dalam Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Pelatihan Pengembangan Kelompok Tani Siaga dalam Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu di Desa Rimbo Recap memperoleh hasil bahwa peserta mampu melakukan pertolongan pertama pada kasus gawat darurat yang sering terjadi pada petani. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani dalam melakukan pertolongan gawat darurat yang sering terjadi pada petani, meliputi: pertolongan pertama pada luka, tindakan balutan dan pembidaian, pertolongan pertama keracunan pestisida, pertolongan pertama digigit serangga, dan pertolongan pertama digigit ular.

Tingkat Pendidikan Peserta Pelatihan Pengembangan Kelompok Tani Siaga dalam Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu di Desa Rimbo Recap terlihat sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan Pengembangan Kelompok Tani Siaga dalam Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu di Desa Rimbo Recap Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong

Tingkat Pendidikan	Jumlah Peserta	Persentase (%)
SLTP	4	13,4
SLTA	26	86,6

Data tabel 1 di atas menunjukkan bahwa peserta pelatihan pengembangan kelompok tani siaga dalam penanggulangan gawat darurat terpadu Di Desa Rimbo Recap sebagian besar berpendidikan SLTA yaitu 26 orang (86,6%). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani setelah adanya pelatihan terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbedaan Rata-rata Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pengembangan Kelompok Tani Siaga dalam Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu di Desa Rimbo Recap Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong

Materi Pelatihan	Nilai Rata-rata Sebelum Pelatihan	Nilai Rata-rata Sesudah Pelatihan
Pertolongan Pertama pada Luka	40,50	72,28
Tindakan Balutan dan Pembidaian	41	72,50
Pertolongan Pertama Keracunan Pestisida	36,88	72
Pertolongan Pertama Digigit Serangga	37,25	72,38
Pertolongan Pertama Digigit Ular	37,88	72,38

Data tabel 2 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan peserta Pelatihan Pengembangan Kelompok Tani Siaga dalam Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu, seperti Materi Pelatihan Pertolongan Pertama pada Luka dengan nilai rata-rata sebelum pelatihan sejumlah 40,50 meningkat menjadi 72,28 setelah adanya pelatihan ini, sama halnya dengan materi pelatihan lain yang juga mengalami peningkatan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Evakuasi Pasien Penanggulangan Gawat Darurat pada Petani



Gambar 3. Pelaksanan Pelatihan Balut dan Bidai Penanggulangan Gawat Darurat pada Petani

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa pelatihan pengembangan Kelompok Tani Siaga dalam penanggulangan gawat darurat terpadu di Desa Rimbo Recap Wilayah Kerja Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong dapat membantu petani mengatasi kejadian kecelakaan dan kasus kegawatdaruratan yang terjadi pada petani. Pelatihan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengatasi kejadian kecelakaan dan kasus kegawatdaruratan yang terjadi pada petani. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama kasus darurat yang terjadi pada petani. Adapun saran yang dapat disampaikan setelah pelaksanaan kegiatan ini hendaknya kegiatan PKM ini dapat diterapkan pada kelompok tani sebagai upaya penyelesaian kasus gawat darurat yang terjadi pada petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang telah memberikan bantuan dana pengabdian masyarakat dengan skema pengembangan desa mitra. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Watas Marga, Pemerintahan Desa Rimbo Recap, Anggota Kelompok Tani, BPP Lubuk Ubar, dan seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan PKM ini.

REFERENSI

Akbar, K.A., et al. 2023. *Work-Related Musculoskeletal Disorders Among Farmers in the Southeast Asia Region : A Systematic Review*. Safety and Health at Work, Vol.14 No.3, Hal.243-249. Url: <https://doi.org/10.1016/j.shaw.2023.05.001>.

- Aulia, D. 2021. *Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Pekerja Sektor Pertanian di Food Estate Humbang*. Hal.183-186.
- Bagas, R., Paskarini, I. 2020. *Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Petani Padi di Desa Jatirembe Kec. Benjeng Kab. Gresik*. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, Vol.3 No.1 Hal.112-118.
- Farid, A., Pratiwi, A., Fitri, A.D.A. 2019. *Hubungan Karakteristik Petani terhadap Persepsi Penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada Petani Kec. Wonosalam Kab. Jombang, Jawa Timur*. *Sosiologi Pedesaan*, Vol.3 Hal.152-158.
- Fibriansari, R.D., et al. 2020. *Peningkatan Kemampuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Akibat Bahan Berbahaya pada Petani Improvement. Of Basic Life Support (BLS) From Hazardous Materials in Farmers*. Vol.2 No.1 Hal.1-6. Url: <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>.
- Maisyaroh, A., Widiyanto, E.P., Fibriansari, R.D. 2022. *Determinants of Injury in Agricultural Area*. *Nurse and Health:Jurnal Keperawatan*, Vol.11 No.1 Hal.22-33.
- Rianto, R., Anita., Fatmawati, A. 2019. *Edukasi Mengenai Dampak Pestisida Berbahaya bagi Petani*. *Prosiding Semnas PPM*, Vol.1 Hal.405-409.
- Ryandini, T.P. 2020. *Ragam Perspektif dalam Pembangunan Kesehatan Cedera pada Petani Belimbing Madu di Desa Tasikmadu Palang*. *Prosiding Nasional FORIKES*, Hal.43-47.
- Souisa, G. V., Talarima, B., Rehena, Z. 2020. *Peningkatan Perilaku Pencegahan Dampak Pestisida pada Kesehatan Petani*. *Jurnal PKM*, Vol.26 No.3 Hal.109. Url: <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i3.16845>.
- Suharmanto, S., et al. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Petani untuk Meningkatkan Self Reliance to Health di Kelurahan Jatimulyo Kec. Jati Agung Lampung Selatan*. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, Vol.5 No.1 Hal.18-21.